

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Hal ini karena permasalahan dalam penelitian belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif. Peneliti bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh unit analisis penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara mendalam, untuk menemukan pola, hipotesis juga teori. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010: 6).

Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2009: 9) mengemukakan

karakteristik pendekatan kualitatif ditandai dengan mengamati unit analisis pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan proses dari pada hasil (*outcome*), analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Peneliti sebagai instrumen penelitian bertugas untuk menjangkau data secara luas, mendalam sehingga dapat digeneralisasi sebagai suatu kesimpulan yang absah. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap profil atribut psikologis peserta didik *underachiever*. Peneliti secara langsung mencatat dengan seksama data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan kemudian dibuat deskripsi secara apa adanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus digunakan agar penelitian difokuskan pada satu fenomena yang ingin dipahami secara mendalam. Sesuai

dengan karakteristik penelitian kualitatif yang lebih menekankan proses dari pada produk, sehingga dalam hal ini peneliti lebih mempertanyakan “bagaimana” atau “mengapa” dari pada “apa” karena proses terjadinya sesuatu itu lebih penting dari pada adanya sesuatu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 187). Studi

Winnie Pratiwi, 2013

Profil Atribut Psikologis Peserta Didik Underachiever (Studi Kasus di SMK Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kasus diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus. Kasus dapat terdiri atas satu orang, satu kelas, satu sekolah dan sebagainya.

B. Unit Analisis

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 11 Bandung yang terletak di Jl. Budi Cilember Kelurahan Cicendo Bandung. SMK Negeri 11 berada di wilayah Cimindi yang memiliki tingkat keramaian lalu lintas cukup tinggi. Letak sekolah ini sedikit ke dalam jalan kecil dari jalan raya, diperlukan waktu 5 menit untuk berjalan kaki dari jalan raya ke dalam sekolah, sehingga tidak jarang terlihat banyak peserta didik-siswi yang mengenakan seragam *wara-wiri* di sekitar jalan tersebut, di sepanjang jalan kecil menuju sekolah, banyak di dapat warung-warung, gerobak-gerobak penjual makanan ringan, baik itu ketoprak, kwetiaw, batagor, jamur tepung, baso tusuk, buah-buahan, aneka minuman kemasan, Indomart, serta banyak juga ditemui tempat *fotocopy*, *print*, dan tempat menjual alat tulis kantor yang dibutuhkan peserta didik untuk memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

SMK Negeri 11 Bandung mempunyai lahan yang luas, begitu masuk, di sebelah kanan terdapat kantin, disitu ada beberapa deret kursi panjang untuk tempat duduk peserta didik yang sedang makan, atau dipakai sekedar untuk mengobrol atau menggunakan laptop atau notebook nya untuk *browsing*, membuka situs jejaring sosial, mengerjakan tugas web, dan lain-lain. Di sebelah kantin ada bank mini, disusul sebelahnya lagi ada mini market, di seberangnya, ada area parkir, ruang TU, dan hubin. Dari situ terlihat lapangan yang cukup luas, di sebelah kiri ada ruang piket, dibelakangnya ada ruang guru, dan lain-lain. Di depan ruang piket terdapat semacam taman yang disana ada tembok rendah yang bisa dipakai peserta didik untuk duduk, karena persis tidak jauh di depannya ada lapangan olahraga yang saat itu terlihat ramai oleh peserta didik-siswi yang sedang berolahraga. Di sisi-sisi lapangan olahraga, terdapat beberapa mobil yang

parkir menghalangi kelas dibelakangnya. Seluruh ruangan baik yang berada pada lantai satu maupun dua dapat digunakan dengan baik. Setiap ruangan kelas dilengkapi dengan *whiteboard*, penghapus, spidol dan tinta isi ulang, serta meja dan kursi untuk setiap peserta didik.

Fasilitas yang bisa digunakan peserta didik di sekolah di antaranya ialah: a) ruang belajar, b) masjid dan sarana ibadah, c) perpustakaan, d) toilet yang memadai, e) ruang guru, f) ruang BK, g) ruang praktek masing-masing jurusan, h) kantin, i) taman, j) lapangan k) UKS, l) ruang hubin, m) finger scanner, n) mini market, o) bank mini, p) lahan untuk parkir motor,

SMK Negeri 11 merupakan sekolah favorit. Tahun 2007 berdasarkan SK Mendiknas Nomor: 3587/C5.3/Kep/KU/2007 tanggal 27 Juli 2007 SMK Negeri 11 Bandung dinominasikan menjadi Rintisan Sekolah berstandar Internasional. (RSBI). Pada tanggal 03 Agustus 2008 memperoleh sertifikat ISO 9001: 2000, dengan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2000. Peserta didik yang bersekolah di sekolah ini berasal dari keluarga dengan kemampuan ekonomi yang beragam, ada yang berasal dari keluarga kurang mampu, hingga kalangan menengah ke atas.

Alasan memilih SMK Negeri 11 Bandung sebagai lokasi penelitian adalah berdasarkan pertimbangan, seperti a) Peneliti mendapatkan informasi dari mahapeserta didik yang pernah melakukan Praktek Profesi Lapangan, bahwa ada beberapa murid yang dilihat dari skor IQ yang tinggi, tetapi hasil belajar tidak sesuai. b) Peneliti melihat bahwa SMK Negeri 11 merupakan sekolah yang rintisan sekolah bertaraf internasional, sehingga untuk masuk di sekolah tersebut banyak dilakukan tes masuk, termasuk tes intelensi atau IQ.

Unit analisis utama penelitian adalah peserta didik kelas IX SMK Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2012/2013 yang berdasarkan sumber informasi, memiliki indikator menjadi peserta didik *Underachiever*. Sumber informasi yang dimaksud ialah berdasarkan Skor IQ, keterangan wali kelas, guru bimbingan dan konseling (BK), nilai *raport*, juga melalui hasil wawancara dan studi dokumentasi. Dipilihlah peserta didik yang memiliki gejala *Underachiever*

berdasarkan beberapa sumber, kemudian dipilih sebagai unit analisis penelitian atau unit analisis.

Tabel 3.1
Identitas Unit Analisis Penelitian

No	Kode Unit analisis	Jenis Kelamin	Kelas	Usia	Alamat
1	DS	L	XI RPL 2	17	Parmindo
2	DE	L	XI PM 2	17	Cimareme
3	DO	L	XI PM 2	17	Padalarang

1. Unit Analisis 1 (DS)

DS bertubuh gemuk, perutnya nambul atau buncit sehingga bagian perut dari seragam yang digunakan oleh DS terlihat sempit atau ketat, jari jemarinya terlihat padat dan besar, terdapat bulu-bulu halus di sekitar tangan, memiliki kulit putih bersih, hidungnya tidak terlalu mancung, berambut lurus coklat kepirang-pirangan, mata DS bulat dengan kornea yang berwarna coklat, memiliki kumis tipis disekitar atas mulutnya, serta berpipi chubby. Usia DS 17 tahun. Postur tubuh dari DS ini tinggi besar, tinggi badan DS sekitar 169 cm dengan berat badan 80 kg, ini membuat DS terlihat paling menonjol dari segi postur tubuh, dia yang paling gemuk dan kalau diperhatikan dari warna kulit, dia yang memiliki kulit paling putih dibandingkan dengan peserta didik putra yang lain. DS beralamat di Parmindo daerah Kebon Kopi Cimahi, tepatnya di salah satu perumahan elit di daerah itu. Bila melihat dari hasil raport, nilai DS untuk beberapa mata pelajaran masih ada yang dikosongkan oleh guru mata pelajaran. DS mempunyai skor IQ sebesar 121 atau genius

Penampilan DS saat itu tidak terlalu rapi, seragam nya dikeluarkan dan tidak memakai sabuk di celana seragam abu-abunya. Penampilan DS terlihat bersih, seragam batiknya bersih dan nampak baru, DS melipat lengan baju batik yang panjang sampai ke siku, celana abu-abunya pun rapi dengan lipatan yang

terlihat jelas, sepatu yang dikenakan DS pun bagus, rapi, dan bermerk, bukan sepatu yang lazimnya dikenakan oleh peserta didik yang biasanya mungkin mengenakan *Converse* hitam. Memakai tas gendong hitam yang lagi-lagi terlihat bagus dan nampak baru, tidak ada coretan apapun di tas nya, layaknya peserta didik lain yang sering mencorat-coret tas dengan *tipe-x* atau spidol. Di tempat duduknya terdapat jaket berwarna coklat. Penampilan “mentereng” ini membuktikan adanya kesesuaian dengan pernyataan wali kelas XI RPL 2 yaitu Ibu Rita Lestari bahwa DS merupakan peserta didik dari kalangan menengah atas, kedua orangtua dari DS berprofesi sebagai pengusaha. Ayahnya di bidang sembako, dan ibunya di bidang kecantikan

2. Unit Analisis 2 (DE)

Inisial dari Unit Analisis yang ke dua ini adalah DE, mempunyai postur tubuh tinggi kurus, warna kulit sawo matang, banyak terdapat bekas luka di lengan DE, kulit DE kusam, di kepalanya terdapat bekas luka akibat ketumpahan kuah bakso, sehingga DE sering sekali memakai topi ketika di sekolah, bahkan di kelas sekalipun. Rambut DE keriting, berwarna hitam kecoklatan yang terlihat tidak terawat. Hidung DE tidak terlalu mancung, bibir DE tipis namun lebar, sudah mulai menghitam karena DE seorang perokok.

Rumah DE di daerah Cimareme, berada di pinggir jalan yang suasana disana gersang dan cenderung berdebu. DE mendapatkan fasilitas kendaraan pribadi yaitu motor dari orang tua. Penampilan DE saat itu baju dikeluarkan, celana lusuh dan sudah mengatung, seragam putih nya terlihat lusuh, dan ada beberapa noda entah pulpen atau bekas *double tip* di baju seragam putih DE. Sepatu yang dikenakan bukan sepatu *Converse*, tetapi sepatu tersebut sudah kotor, dan ada beberapa bagian yang robek bahkan bolong, namun DE tetap memakainya karena merasa nyaman dengan sepatu tersebut.

DE di indikasikan sebagai peserta didik yang *Underachiever* dikarenakan jika melihat besar potensi yang dimiliki dengan hasil belajar yang didapat sangat jauh. IQ DE 121 termasuk jajaran peserta didik yang Genius, namun hasil belajar

yang di dapat tidak sesuai. Nilai raport DE banyak yang bermasalah baik yang di BL kan, yang kurang dari KKM, dari segi absensi pun DE kurang.

3. Unit analisis 3 (DO)

Unit analisis yang ke tiga yang diduga underachiever ialah peserta didik yang berinisial DO. Postur tubuh DO kecil, tidak terlalu tinggi, tidak terlalu kurus, dengan tinggi badan 158 cm, berat badan sekitar 50 kg. Rambut hitam lurus disisir dengan belah pinggir, memiliki alis tebal, mata bulat besar, bentuk wajah lebar, bibirnya tipis kecil, mempunyai kulit sawo matang, mempunyai 2 tahi lalat di pipi. Hidung DO tidak mancung dan lebar. DO kelahiran tahun 1996, ia beralamat di Padalarang.

Penampilan DO rapi, seragam sekolahnya dimasukkan ke dalam celana, menggunakan sabuk, menggunakan dalaman kaos putih sehingga terlihat rapi, sepatu yang digunakan adalah Converse hitam yang sesuai dengan aturan sekolah.

DO direkomendasikan untuk menjadi unit analisis yang underachiever karena bakat DO atau skor intelegensinya 121, atau masuk katagori Genius, tetapi prestasi DO termasuk biasa-biasa saja bahkan di bawah, padahal menurut informasi yang di dapat dari wawancara beberapa pihak, DO anak yang lumayan rajin, mengikuti pelajaran dengan lumayan baik, guru pun heran kenapa prestasi DO tidak menonjol.

C. Instrumen

Sebagaimana diutarakan Nasution (Sugiono, 2009: 60) bahwa dalam ‘penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama’. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan

tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka instrumen utama dalam penelitian kualitatif ialah peneliti sendiri. Namun, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, membuat kesimpulan dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Oleh sebab itu, peneliti sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan dalam upaya pengumpulan data. Peneliti sebagai instrumen harus berupaya menerapkan rambu-rambu, yaitu memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, meyakini hubungan di lapangan dan melibatkan diri untuk mengumpulkan data. Dengan demikian dengan penelitian ini, peneliti berupaya semaksimal mungkin memahami, mendalami, dan menerapkan rambu-rambu yang telah dikemukakan agar tujuan penelitian dapat dicapai secara optimal.

Tabel 3.2
Alat Pengumpul Data Pengungkap Atribut Psikologis Underachiever

NO	ALAT	Kegiatan	SUMBER DATA	HASIL
1	Pedoman Wawancara (enam sesi)	Wawancara	1. 3 Unit Analisis a. DS b. DE c. DO	Deskripsi motivasi, minat , serta sikap kebiasaan dan keterampilan belajar
			2. 2 orang Guru BK a. Ibu Wening b. Ibu Ayi	Deskripsi tentang perilaku unit analisis di sekolah baik itu perilaku belajar maupun perilaku sehari-hari di sekolah
			3. 2 orang Wali	Deskripsi tentang

			<p>Kelas</p> <p>a. Ibu Rita</p> <p>b. Ibu Ai</p>	<p>perilaku belajar dan prestasi belajar unit analisis di kelas.</p>
			<p>4. 3 orang teman unit analisis</p> <p>a. J</p> <p>b. D</p> <p>c. K</p> <p>5. Orangtua Unit Analisis</p>	<p>Keterangan mengenai perilaku unit analisis di kelas, bagaimana sikap unit analisis ketika pelajaran berlangsung.</p> <p>Informasi mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan oleh unit analisis selama di rumah.</p>
2	Pedoman Observasi	Observasi	<p>1. Time and motion log 2 kali di masing-masing kelas</p> <p>2. Field note 2 kali di masing-masing kelas</p>	<p>Kegiatan belajar unit analisis di kelas</p>
3	Pedoman Studi Dokumentasi	Studi Dokumentasi	<p>1. Buku Raport Unit Analisis</p> <p>2. Hasil Tes Psikotes</p> <p>3. Identitas Pribadi Unit Analisis</p>	<p>Hasil belajar unit analisis</p> <p>Kemampuan inteligensi, dan bakat unit analisis</p> <p>Profile unit analisis</p>
4	Quistionnaire s	Pengumpulan informasi	Unit Analisis	<p>Deskripsi dari respon motivasi, minat dan sikap kebiasaan belajar unit analisis</p>

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) serta dokumentasi (Sugiono, 2009: 63).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada *setting* alamiah seperti situasi belajar di kelas, situasi ketika jam istirahat di sekolah, situasi di rumah dan lain-lain. Data dapat diperoleh baik melalui data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung seperti informasi dari orang lain atau melalui dokumen. Cara atau teknik pengumpulan data menggunakan protokol wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam kurun waktu satu bulan pada setiap unit analisis. Setelah masalah yang akan dipelajari cukup jelas, peneliti dapat mengembangkan instrumen sederhana untuk memperoleh data yang lebih spesifik dan mendalam mengenai prokrastinasi akademik peserta didik. Penggunaan instrumen seperti *interview schedules*, dan *time and motion logs* dapat digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Begitu pula *questionnaires*, atau *sociometric devices* dapat menghasilkan data yang langsung dilengkapi oleh unit analisis.

Berbagai teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk saling melengkapi sehingga dapat diperoleh dan diklarifikasikan berdasarkan jenisnya yaitu data primer dan data sekunder. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Burns menyatakan bahwa dengan ‘observasi atau pengamatan, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi unit analisis penelitian’ (Basrowi dan Suwandi, 2008: 93). Data observasi berupa deskripsi yang bersifat faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan yang dilakukan, situasi sosial serta konteks dimana kegiatan-kegiatan terjadi.

Dengan demikian, pelaksanaan observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk: a) keadaan lapangan (unit analisis) baik ketika di kelas, di lingkungan sekolah, maupun di rumah, b) kegiatan atau tindakan yang dilakukan unit analisis baik ketika di kelas, di lingkungan sekolah, maupun di rumah, dan c) situasi sosial unit analisis. Hal-hal tersebut perlu diobservasi dalam rangka mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi unit analisis penelitian. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung kegiatan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan kebiasaan pokrastinasinya, yakni peneliti masuk ke kelas unit analisis (pada mata pelajaran tertentu), mengamati unit analisis dalam situasi belajar di kelas, menggunakan observer lain dalam proses observasi, juga melakukan *home visit* (minimal satu kali). Observasi dilakukan pada masing-masing unit analisis selama 2 bulan.

Dalam menunjang perolehan informasi yang optimal, peneliti menggunakan instrumen sederhana yang dapat digunakan selama proses observasi, seperti pedoman observasi, catatan lapangan, *time and motion logs*, kamera foto, dan Pedoman observasi berisi kata kunci dalam melaksanakan observasi partisipasi (*participant observation*) agar peneliti tetap fokus pada hal yang ingin diobservasi. Pada observasi partisipasi ini, partisipasi yang dilakukan ialah partisipasi pasif, yakni peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiono, 2009: 66). Hasil observasi kemudian dicatat dalam catatan lapangan (*field notes*).

Jika memerlukan hasil observasi yang sangat mendetail, peneliti juga dapat menggunakan *time and motion logs*. Instrumen ini akan membantu peneliti

dalam merekam tindakan unit analisis dalam periode waktu tertentu. Alat lain yang dapat digunakan dalam proses observasi dan merupakan hal yang cukup penting ialah kamera foto.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Situasi	Subjek yang Diamati	Alat	Hasil
1	Konsentrasi Belajar	Kegiatan belajar mengajar di kelas	Peneliti	Kamera Foto, alat tulis, buku catatan, format time and motion log	Catatan tentang ketahanan konsentrasi belajar unit analisis,
2	Perilaku saat belajar di Kelas/Sekolah	Kegiatan belajar mengajar di kelas	Peneliti	Kamera Foto, alat tulis, buku catatan, format time and motion log	perilaku belajar unit analisis saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
3	Perilaku belajar unit analisis di rumah	Kegiatan belajar unit analisis saat di rumah	Peneliti dan orangtua	Kamera foto, alat tulis, buku catatan, format time and motion log	Kegiatan unit analisis selama di rumah

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui hal-hal yang tidak dapat diketahui dalam observasi dan mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran, pandangan dan hati responden (unit analisis). Sebagaimana diungkapkan Susan Stainback (Sugiono, 2009: 72),

...dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. wawancara dilakukan kepada kasus (peserta didik yang memiliki

kebiasaan prokrastinasi akademik), guru, keluarga dan teman-teman terdekat kasus.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiono, 2009: 73). Wawancara dilakukan beberapa kali sesuai kebutuhan untuk mengungkap setiap aspek kepada masing-masing unit analisis. Sedangkan wawancara dengan guru, keluarga atau teman-teman terdekat unit analisis dilakukan minimal satu kali. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung, begitu pula dengan keluarga unit analisis (ketika *home visit*). Selain itu, dalam proses wawancara, digunakan juga instrumen seperti *questionnaires* dengan tujuan untuk memperoleh data lebih spesifik dan untuk menghindari kecanggungan unit analisis dalam menjawab pertanyaan. *Questionnaires* diisi atau dilengkapi oleh unit analisis sendiri, kemudian bila aspek yang dimaksud telah terungkap,

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Pengungkap Atribut Psikologis
Motivasi Belajar Peserta didik Underachiever

PEDOMAN WAWANCARA

Tanggal :
Jam :
Tempat : Ruang BK
Pewawancara : Winny Pratiwi
Narasumber : DE
Posisi : Unit Analisis

Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap atribut psikologis peserta didik underachiever, yaitu motivasi belajar, sumber data yang dibutuhkan yaitu peserta didik yang dilihat dari profil atribut psikologisnya cenderung underachiever. Wawancara ini bersifat interpersonal antara pewawancara dengan narasumber yang dimana hasil wawancara ini akan terjamin kerahasiaannya. Wawancara ini dilakukan dalam beberapa sesi , selama beberapa bulan hingga hasil wawancara dianggap cukup untuk nantinya akan dianalisis lebih lanjut.

Pertanyaan: **Sesi Satu**

1. Ketika mendapatkan pelajaran yang kurang dipahami , apa yang kamu lakukan?
2. Ketika kamu mengerjakan PR sering mengalami kesulitan? Kesulitan yang seperti apa yang kamu rasakan?
3. Ketika mendapatkan tugas dari guru, apa kamu langsung mengerjakannya?
4. Bagaimana cara kamu agar selalu bisa terus belajar walaupun itu sulit?

Tabel 3.5
 Pedoman Wawancara
 Pengungkap Atribut Psikologis
 Motivasi Belajar Peserta didik Underachiever

PEDOMAN WAWANCARA

Tanggal :
 Jam :
 Tempat : Ruang BK
 Pewawancara : Winny Pratiwi
 Narasumber : DE
 Posisi : Unit Analisis

Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap atribut psikologis peserta didik underachiever, yaitu motivasi belajar, sumber data yang dibutuhkan yaitu peserta didik yang dilihat dari profil atribut psikologisnya cenderung underachiever. Wawancara ini bersifat interpersonal antara pewawancara dengan narasumber yang dimana hasil wawancara ini akan terjamin kerahasiaannya. Wawancara ini dilakukan dalam beberapa sesi , selama beberapa bulan hingga hasil wawancara dianggap cukup untuk nantinya akan dianalisis lebih lanjut.

Pertanyaan: **Sesi dua**

1. Apa anda yakin dengan belajar, cita-cita anda akan tercapai?
2. Bagaimana cara anda agar bisa menjadi ranking 1 di kelas?
3. Apakah anda termasuk anak yang merencanakan segala sesuatu dengan detail? Apa yang biasanya kamu rencanakan itu?
4. Apakah anda mempunyai jadwal belajar setiap harinya?

Tabel 3.4
 Protokol Wawancara
 Pengungkap Atribut Psikologis
 Motivasi Belajar Peserta didik Underachiever

Tabel 3.6
 Pedoman Wawancara
 Pengungkap Atribut Psikologis
 Motivasi Belajar Peserta didik Underachiever
 Pedoman Wawancara

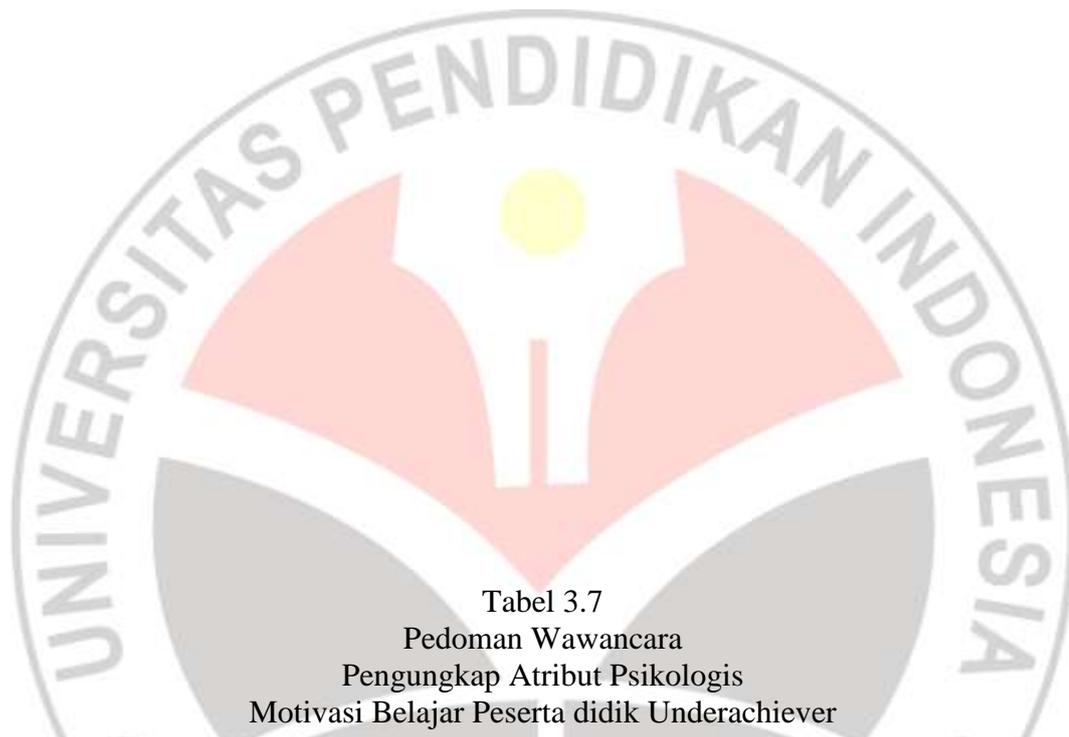
PEDOMAN WAWANCARA

Tanggal :
 Jam :
 Tempat : Ruang BK
 Pewawancara : Winny Pratiwi
 Narasumber :
 Posisi : Unit Analisis

Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap atribut psikologis peserta didik underachiever, yaitu motivasi belajar, sumber data yang dibutuhkan yaitu peserta didik yang dilihat dari profil atribut psikologisnya cenderung underachiever. Wawancara ini bersifat interpersonal antara pewawancara dengan narasumber yang dimana hasil wawancara ini akan terjamin kerahasiaannya. Wawancara ini dilakukan dalam beberapa sesi, selama beberapa bulan hingga hasil wawancara dianggap cukup untuk nantinya akan dianalisis lebih lanjut.

Pertanyaan: **Sesi Tiga**

1. Ketika pulang sekolah, apa yang kamu lakukan?



Tabel 3.7
Pedoman Wawancara
Pengungkap Atribut Psikologis
Motivasi Belajar Peserta didik Underachiever

PEDOMAN WAWANCARA

Tanggal :
Jam :
Tempat : Ruang BK
Pewawancara : Winny Pratiwi
Narasumber :
Posisi : Unit Analisis

Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap atribut psikologis peserta didik underachiever, yaitu motivasi belajar, sumber data yang dibutuhkan yaitu peserta didik yang dilihat dari profil atribut psikologisnya cenderung underachiever. Wawancara ini bersifat interpersonal antara pewawancara dengan narasumber yang dimana hasil wawancara ini akan terjamin kerahasiaannya. Wawancara ini dilakukan dalam beberapa sesi , selama beberapa bulan hingga hasil wawancara dianggap cukup untuk nantinya akan dianalisis lebih lanjut.

Pertanyaan: **Sesi Empat**



Tabel 3.8
Pedoman Wawancara Pengungkap Atribut Psikologis
Sikap Belajar dan Keterampilan Belajar
Peserta didik Underachiever

PEDOMAN WAWANCARA

Tanggal :
Jam :
Tempat : Ruang BK
Pewawancara : Winny Pratiwi
Narasumber :
Posisi : Unit Analisis

Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap atribut psikologis peserta didik underachiever, yaitu sikap belajar dan keterampilan belajar, sumber data yang dibutuhkan yaitu peserta didik yang dilihat dari profil atribut psikologisnya cenderung underachiever. Wawancara ini bersifat interpersonal antara pewawancara dengan narasumber yang dimana hasil wawancara ini akan terjamin kerahasiaannya. Wawancara ini dilakukan dalam beberapa sesi, selama beberapa bulan hingga hasil wawancara dianggap cukup untuk nantinya akan dianalisis lebih lanjut.



Tabel 3.9
Pedoman Wawancara Pengungkap Atribut Psikologis
Sikap Belajar dan Keterampilan Belajar
Peserta didik Underachiever

PEDOMAN WAWANCARA

Tanggal :
Jam :
Tempat : Ruang BK
Pewawancara : Winny Pratiwi
Narasumber :
Posisi : Unit Analisis

Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap atribut psikologis peserta didik underachiever, yaitu sikap belajar dan keterampilan belajar, sumber data yang dibutuhkan yaitu peserta didik yang dilihat dari profil atribut psikologisnya cenderung underachiever. Wawancara ini bersifat interpersonal antara pewawancara dengan narasumber yang dimana hasil wawancara ini akan terjamin kerahasiaannya. Wawancara ini dilakukan dalam beberapa sesi,



Tabel 3.10
Pedoman Wawancara yang Dilakukan dengan Guru BK

PEDOMAN WAWANCARA

Tanggal :
Jam :
Tempat : Ruang BK
Pewawancara : Winny Pratiwi
Narasumber :
Posisi : Guru BK

Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana unit analisis yang diketahui oleh guru BK. Wawancara ini bersifat interpersonal antara pewawancara dengan narasumber yang dimana hasil wawancara ini akan terjamin kerahasiaannya. Wawancara ini dilakukan dalam beberapa sesi , selama beberapa bulan hingga hasil wawancara dianggap cukup untuk nantinya akan dianalisis lebih lanjut.



Tabel 3.11
Pedoman Wawancara
yang dilakukan dengan Wali Kelas Peserta didik Underachiever

PEDOMAN WAWANCARA

Tanggal :
Jam :
Tempat : Ruang Guru
Pewawancara : Winny Pratiwi
Narasumber :
Posisi : Wali Kelas Unit Analisis

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang di rekomendasikan sebagai unit analisis yang dilihat dari profil atribut psikologisnya cenderung underachiever. Wawancara ini bersifat interpersonal antara pewawancara dengan narasumber yang dimana hasil wawancara ini



Tabel 3.12
Pedoman Wawancara
yang dilakukan dengan Teman sekelas
Unit Analisis Underachiever

PEDOMAN WAWANCARA

Tanggal :
Jam :
Tempat : Ruang Guru
Pewawancara : Winny Pratiwi
Narasumber :
Posisi : Guru Matapelajaran Unit Analisis

Wawancara ini bertujuan untuk memverifikasi hasil wawancara sebelumnya



Tabel 3.13
Pedoman Wawancara
yang dilakukan dengan Orangtua Peserta didik Underachiever

PEDOMAN WAWANCARA

Tanggal :
Jam :
Tempat : Rumah Unit Analisis
Pewawancara : Winny Pratiwi
Narasumber :
Posisi : Orangtua Unit Analisis

Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap sikap belajar, kebiasaan belajar



3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Winy Pratiwi, 2013

Profil Atribut Psikologis Peserta Didik Underachiever (Studi Kasus di SMK Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode studi dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting, berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Bogdan (Sugiono, 2009: 83) menyatakan bahwa hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di masyarakat atau autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Tabel 3.14
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen	Sumber Data	Tujuan
1	Data hasil prestasi belajar (<i>raport</i>)	Wali Kelas	Hasil <i>raport</i> dianalisis untuk memperoleh gambaran pencapaian hasil belajar Unit Analisis
2	Hasil Tes Psikotes	Guru Bimbingan dan Konseling	Hasil Tes Psikotes ini mengetahui kemampuan inteligensi, dan bakat unit analisis
2	Identitas pribadi siswa	Unit Analisis	Data pribadi siswa mengenai berbagai hal yang bersifat pribadi mengenai siswa.

4. Angket (Questionnaire)

Tabel 3.15
Questionnaires Situasi Pengungkap Motivasi Belajar

Nama / Inisial :

Kelas :

NO	SITUASI	RESPON / TINDAKAN
1	Ketika tiba jam pulang tetapi anda mendapatkan pelajaran tambahan dari guru	
2	Ketika anda tidak diberikan uang saku oleh orangtua untuk ke sekolah	
3	Dihadapkan pada pilihan antara membeli buku atau untuk bermain	
4	Saat anda pulang dari sekolah dalam keadaan lelah, tetapi tugas anda banyak	
5	Saat anda akan berangkat ke sekolah, teman anda mengajak bolos.	
6	Pelajaran yang membuat anda mengantuk dan bosan, tidak berhenti ketika jam istirahat dan memotong jam istirahat anda.	
7	Anda tidak mempunyai catatan apapun ketika ulangan	
8	Saat pendapat anda ditolak atau di bantah oleh teman sekelas	
9	Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas	
10	Ketika anda tidak mengerti pelajaran dari guru tentang materi pelajaran yang di sampaikan	

Tabel 3.16

Questionnaires Situasi Pengungkap Atribut Psikologis Minat Belajar

Windy Pratiwi, 2013

Profil Atribut Psikologis Peserta Didik Underachiever (Studi Kasus di SMK Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama / Inisial :

Kelas :

NO	SITUASI	RESPON / TINDAKAN
1	Pelajaran yang paling anda senangi, ternyata gurunya berhalangan hadir, dan hanya memberikan tugas	
2	Pada saat pelajaran yang tidak anda senangi, gurunya berhalangan hadir, dan memberikan tugas	
3	Gaya mengajar guru tidak membuat anda tertarik	
4	Pelajaran yang anda senangi tengah berlangsung, tetapi teman sebangku anda mengajak mengobrol terus	
5	Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, hanya memberikan materi, tidak ada diskusi	
6	Kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan sarana dan prasarana yang lengkap	
7	Guru saat mengajar, juga menggabungkan metode belajarnya dengan permainan	
8	Belajar dengan guru yang profile nya galak dan sangat serius dalam mengajar	

Tabel 3.17
Questionnaires Situasi Pengungkap Atribut Psikologis
 Sikap Kebiasaan dan Keterampilan belajar

Nama / Inisial :

Kelas :

NO	SITUASI	RESPON / TINDAKAN
1	Pada saat anda akan belajar, ada teman yang mengajak bermain	
2	Belajar dengan situasi yang ribut, kotor, dan tidak membuat anda nyaman	
3	Diberikan kepercayaan oleh guru untuk menjadi ketua kelompok	
4	Saat diskusi pendapat anda tidak diterima oleh teman sekelompok	
5	Ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas	
6	Ketika belajar, materi yang disampaikan oleh guru tidak terserap oleh kita	
7	Ketika dihadapkan pada situasi dalam tekanan ketika ulangan	

E. Analisis dan Interpretasi Data

Bogdan dan Taylor (Basrowi dan Suwandi, 2008: 91) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dalam penelitian ini, analisis data akan menggunakan model analisis data kualitatif perspektif fenomenologi yang dikembangkan Bogdan dan Taylor. Secara aplikatif Bogdan dan Taylor memberikan arahan penelitian fenomenologi dilakukan

Winy Pratiwi, 2013

Profil Atribut Psikologis Peserta Didik Underachiever (Studi Kasus di SMK Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meliputi tiga tahap, yakni tahap pralapangan, tahap di lapangan, dan tahap pascalapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan

Pada tahap sebelum di lapangan, peneliti berperan dalam menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian dan cara memasukinya, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan juga menyiapkan perlengkapan penelitian. Analisis data sebelum di lapangan atau pralapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis data selama di lapangan (model Spradley)

Analisis data selama di lapangan berlangsung ketika pengambilan data. Hal-hal yang perlu dilaksanakan ketika di lapangan ialah menjalin hubungan (*rapport*), membina hubungan yang sudah terjalin, mempelajari bahasa unit analisis, mengajukan pertanyaan/wawancara secara mendalam (*depth interview*), membuat catatan lapangan juga mengumpulkan dokumen pribadi. Spradley (Sugiono, 2009: 99) membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif, yakni analisis domain, taksonomi, komponensial, dan analisis tema kultural.

a. Analisis domain

Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Data diperoleh dari *grand tour* dan *minitour question*. Hasilnya berupa gambaran umum tentang objek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, masih di permukaan, tetapi sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti

b. Analisis taksonomi

Winy Pratiwi, 2013

Profil Atribut Psikologis Peserta Didik Underachiever (Studi Kasus di SMK Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis taksonomi ialah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan demikian domain yang ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini. Hasil analisis taksonomi dapat disajikan dalam bentuk diagram kotak (*box diagram*), diagram garis dan simpul (*lines and node diagram*) dan diagram *outline*.

c. Analisis komponensial

Dalam analisis komponensial, yang diurai adalah domain yang telah ditetapkan menjadi fokus. Pada analisis ini, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras.

d. Analisis tema kultural

Sanapiah Faisal (Sugiono, 2009: 114) menyatakan analisis tema atau *discovering cultural themes*, sesungguhnya merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu “konstruksi bangunan” suatu situasi sosial/objek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terang dan jelas.

3. Analisis tahap pascalapangan

Pada tahap pascalapangan, begitu data yang terkumpul telah dianggap cukup untuk memahami aspek-aspek lingkungan yang menarik perhatiannya, peneliti kemudian segera meninggalkan lapangan untuk memulai analisis secara intensif, mencari tema, merumuskan hipotesis juga bekerja dengan hipotesis.

Setelah analisis data, peneliti melakukan interpretasi terhadap data. Moleong (Moleong, 2010: 151) mendefinisikan interpretasi data sebagai upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan seperti hasil

penelitian sebelumnya terkait dengan prokrastinasi, dan dengan refleksi personal peneliti.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan penelitian kualitatif terletak pada teknik pengumpulan data dan analisis data. Data yang ditemukan diatur, diurutkan, diberi kode, dikategorikan secara sistematis dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman. Teknik yang dapat digunakan untuk mendapatkan keabsahan data salah satunya ialah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Moleong, 2010: 330).